

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI
EKSPOR INDONESIA KE CINA SEBELUM DAN
SETELAH ACFTA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian
syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**Elenna Yuri Yolanda
2017110046**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG**

2021

**FACTORS THAT INFLUENCED EXPORTS FROM
INDONESIA TO CHINA BEFORE AND AFTER
ACFTA**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirement for
Bachelor Degree in Economics

By
Elenna Yuri Yolanda
2017110046

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR
INDONESIA KE CINA SEBELUM DAN SETELAH ACFTA**

Oleh:
Elenna Yuri Yolanda
2017110046

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Noknik Karliya H, Dra., MP

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Elenna Yuri Yolanda
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 15 Agustus 1999
NPM : 2017110046
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR INDONESIA KE CINA
SEBELUM DAN SETELAH ACFTA

Pembimbing : Noknik Karliya H, Dra., MP

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 9 Agustus 2021

Pembuat pernyataan:



(Elenna Yuri Yolanda)

ABSTRAK

Cina menjadi pasar ekspor utama produk industri Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pertumbuhan ekspor di antara kedua negara tersebut dari tahun 2003 hingga 2009. Hubungan antara Cina dan Indonesia semakin erat ketika tergabung dalam kesepakatan ACFTA (*ASEAN China Free Trade Area*). Menurut beberapa penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi ekspor diantaranya adalah tenaga kerja, pendapatan negara pengimpor dan penanaman modal asing. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap ekspor Indonesia ke Cina pada saat sebelum dan setelah ACFTA. Penelitian ini menambahkan ACFTA sebagai variabel *dummy* dan menggunakan data *time series* periode 1989 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan model Analisis Linier Berganda dengan teknik *Ordinary Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan penanaman modal asing berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Indonesia ke Cina sebelum diberlakukannya ACFTA.

Kata Kunci: Ekspor, Indonesia dan Cina, ACFTA, Tenaga Kerja, Pendapatan Negara Pengimpor, Penanaman Modal Asing.

ABSTRACT

China has been the main export market for Indonesian industrial products. This is shown by the growth in exports between the two countries from 2003 to 2009. The relationship between China and Indonesia became even closer when they were joined in the ACFTA (ASEAN China Free Trade Area) agreement. According to several previous studies, there are several factors that can affect exports, including the labor, the income of the importing country and foreign investment. Therefore, this study aims to determine the effect of these factors on Indonesian exports to China before and after ACFTA. This study adds ACFTA as a dummy variable and uses time series data for the period 1989 to 2019. This study uses a Multiple Linear Analysis model with the Ordinary Least Square technique. The results showed that the variable of labor skills and foreign investment had a significant effect on Indonesia's exports to China before the implementation of ACFTA.

Keywords: Exports, Indonesia and China, ACFTA, Labor, Importing Country Income, Foreign Investment.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kekuatan, tuntunan, kasih karunia, hikmat marifat, berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi yang diberi judul “Faktor - faktor yang Memengaruhi Ekspor Indonesia ke Cina Sebelum dan Setelah ACFTA” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang dapat memperbaiki penelitian ini di masa yang akan datang. Semasa penulis menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR dan menyusun skripsi ini, penulis dibimbing, dikuatkan, didukung dan diberikan motivasi oleh banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Totong Rohendi dan Ibu Yuningsih yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril atau pun materil. Tiada hentinya penulis juga mengucapkan banyak terima kasih atas perjuangan, pengorbanan, kekuatan, perhatian, kepercayaan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dengan baik dan lancar.
2. Kakak, Ezra Yuri Yeremia dan seluruh keluarga besar penulis mulai dari om, tante, ua, sepupu dan keponakan yang senantiasa memberikan dukungan doa, semangat, keceriaan, serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik dan lancar.
3. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP. selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan bimbingan, ilmu, kesabaran, masukan, arahan, semangat, waktu dan kepercayaannya kepada penulis selama masa perkuliahan terutama dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR dan dosen wali penulis. Terima kasih atas ilmu, kesabaran, masukan, arahan, waktu dan motivasi selama masa perkuliahan.

5. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR: : Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D., Bpk Ishak Somantri, Drs., MSP., Bpk Fransiscus Haryanto, Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph. D., Bpk Charvin Lim, S.E., M.Sc., Bpk Aswin Masudi, S.E., M.S.E., Ibu Deba Luthfia S.E, MBA. Terima kasih untuk ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan baik itu melalui materi, motivasi maupun pembangunan karakter kepada penulis.
6. Seluruh dosen, tata usaha dan staf Fakultas Ekonomi UNPAR yang telah memberikan ilmu, bantuan, masukan, motivasi serta membantu dalam menyelesaikan berbagai keperluan administrasi selama masa perkuliahan.
7. Sahabat kecil saya Maria, Valen dan teman - teman *Youth* Maranatha Riung Bandung: Ka Olin, Ka Nius, Ka Valdo, Ka Vicko, Bella, Irene, Shinta, Rainer, Manuel, Daniel P, Ka Novi, Ka Maria P, Samuel dan teman-teman *Youth* lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan dukungan doa, semangat, keceriaan, kehangatan, kekuatan, perhatian, masukan, motivasi dan mendengar keluh kesah penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Sahabat seperjuangan EIP: Alya, Angel, Putri, Tiara, Erica, Danu dan Thomi. Terima kasih telah berbagi cerita dalam suka maupun duka, canda tawa serta dukungan berupa semangat, motivasi, ilmu dan energi positif selama masa perkuliahan terutama dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Chelsea, Vania dan Adit sebagai sahabat kelompok doa yang tak henti-hentinya selalu sabar untuk mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan dukungan doa, semangat, motivasi, kekuatan, kebahagiaan dan sukacita selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Cella, Cipa, Riris, Thalia, Gema, Rizal, Naufal PK, Dara dan Ko Gerry atas segala bantuan dan dukungan dalam bentuk semangat, masukan, motivasi, kepercayaan diri, kekuatan serta doa yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Saskia, Finka, Alvi, Audy, Nisa, Ipeh, Yulia, Vynia, Tia, Karen, Cindy dan Meyril sebagai teman dekat penulis sejak di bangku SMP dan SMA. Terima kasih untuk kesetiaan, canda tawa, semangat, kebersamaan, motivasi dan doa yang telah

diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman – teman sepermainan penulis: Natasa, Dewi, Ojan, Kafel, Ponal, As, Tania, Dynda, Tika, Ryan, Jose, Daniel, Al, Anthony, Thalia N, Billy, Bimo, Ka Nicko, Ka Taffa, Shelly, Joseph, Natshe, Sazkia, Epen, Cipu, Michelle, Dini, Chika, Inez, Dange, Owen, Jeffry, Dio dan Jovid. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk berbagi cerita, canda tawa, suka duka, semangat dan doa selama masa perkuliahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman – teman angkatan 2017: Azka, Icha, Supit, Armand, Torino, Olo, Reno, Noah, Shendy, Daru, Ala, Aya, Nanda, Novia, Vanya, Shinta, Dinda, Aza, Calvin, Deo, Guntur, Ngakan, Rafly, Azry, Naufal Al, Tisu, Zen, Andi dan teman-teman angkatan 2017 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas pengalaman, kebersamaan, keceriaan, canda tawa, suka duka, susah senang dan semangat yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga Besar Ekonomi Pembangunan UNPAR. Terima kasih atas ilmu, pengalaman dan kebersamaan yang tidak terlupakan selama masa perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan doa, semangat, motivasi dan energi positif kepada penulis dalam menjalankan masa perkuliahan serta menyelesaikan skripsi ini.

Bandung, Agustus 2021

Elenna Yuri Yolanda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.4 Kerangka Pikir	7
2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Perdagangan Internasional	9
2.2 Teori Keunggulan Absolut	9
2.3 Teori Konsumsi	10
2.4 Konsep Penanaman Modal Asing	11
2.5 Penelitian Terdahulu	11
3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	14
3.1 Metode Penelitian	14
3.1.1 Analisis Linier Berganda	14
3.1.2 <i>Interaction Dummy Variable</i>	15
3.1.3 Uji Simultan	15
3.1.4 Uji Parsial	16
3.2 Data dan Sumber	17
3.3 Objek Penelitian	18
3.3.1 Ekspor	18
3.3.2 Tenaga Kerja	20
3.3.3 Penanaman Modal Asing	21
3.3.4 Pendapatan Negara Pengimpor	23
4 HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Pengolahan Data	26
4.1.1 Analisis Linier Berganda	26
4.1.2 Uji Autokorelasi	27
4.1.3 Uji Multikolinearitas	28
4.2 Pembahasan	28
5 PENUTUP	32

DAFTAR PUSTAKA	34
Lampiran 1. Hasil Analisis Linier Berganda.....	A-1
Lampiran 2. Hasil Uji Asumsi Klasik	A-2
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pertumbuhan Ekspor Indonesia ke Cina (Juta US \$)	2
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	7
Gambar 3. Nilai Ekspor Indonesia ke Cina Tahun 1989 - 2010	19
Gambar 4. Nilai Ekspor Neraca Perdagangan, Output, dan Penyerapan Tenaga Kerja Komoditi Lemak dan Minyak Hewani/Nabati Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global 2008 dan Implementasi ACFTA 2010	21
Gambar 5. Nilai dan Jumlah Proyek Investasi Asing Langsung Cina di Indonesia Tahun 2014 – September 2019.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peningkatan Nilai Ekspor Indonesia ke Cina Sebagai Dampak ACFTA	4
Tabel 2. Data dan Sumber Data	17
Tabel 3. Perkembangan Realisasi Investasi Cina ke Indonesia tahun 2001-2007	22
Tabel 4. Pertumbuhan GDP Cina 2010-2015	22
Tabel 5. Hasil Regresi Analisis Linier Berganda.....	26
Tabel 6. Uji Multikolinearitas	28

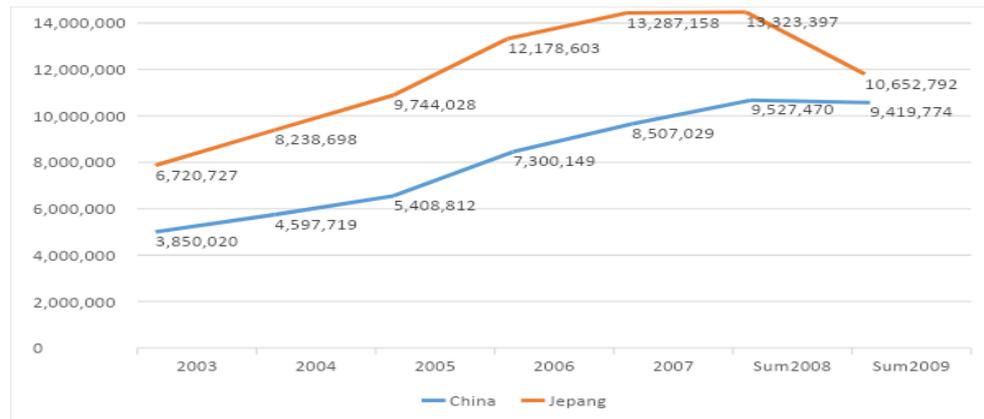
1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dan Cina melakukan kerjasama ekonomi melalui perdagangan internasional baik dari segi ekspor maupun impor. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Cina tidak hanya terjadi pada sektor perdagangan, namun juga pada sektor infrastruktur, industri, pariwisata, pendidikan, kesehatan, investasi dan teknologi. Hubungan baik antara Indonesia dan Cina sempat terputus, namun pada tahun 1989 tepatnya di bulan Februari, terjadi pertemuan antara Presiden Indonesia saat itu, Soeharto dan Menteri Luar Negeri Cina saat itu, Qian Qichen di Tokyo (Tjhin, 2002). Dalam kunjungan tersebut, secara resmi kedua belah pihak menandatangani nota perbaikan hubungan kedua negara yakni Indonesia dan Cina. Sejak saat itu hubungan kedua negara ini terus mengalami perkembangan dan menunjukkan berbagai kerjasama di berbagai bidang. Pada bulan November 1994 untuk menandatangani perjanjian tentang promosi dan perlindungan investasi dan MoU tentang Kerjasama dalam Ilmu dan Teknologi. Selain itu, kedua belah pihak memulai program pertukaran pelajar pada tahun 1994. Asosiasi Kerjasama Ekonomi, Sosial dan Budaya pun didirikan oleh Indonesia-Cina pada Juli 1992. Kedua belah pihak juga menandatangani MoU tentang promosi kerjasama di bidang pariwisata, dan MoU tentang kerjasama kesehatan dan olahraga (Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia, 2004).

Dilihat dari segi sektor perdagangan, Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah sehingga banyak bahan mentah yang dapat di ekspor ke Cina. Sementara itu, negara Cina sendiri memiliki kemampuan teknologi yang unggul dan potensi sumber daya manusia yang mumpuni sehingga dapat mengekspor barang ke Indonesia. Hubungan ekonomi Indonesia dan Cina mulai memuncak pada tahun 2003 hingga 2009, dimana perdagangan internasional yang dilakukan kedua negara tersebut menunjukkan perubahan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian target volume perdagangan yang lebih cepat. Target volume perdagangan Indonesia dan Cina telah mencapai US \$ 30 miliar pada tahun 2008 yang seharusnya baru tercapai pada tahun 2010. Sedangkan untuk lima tahun berikutnya, target volume perdagangan antara Indonesia dan Cina akan meningkat menjadi US \$ 50 miliar (Keuangan, 2010). Selain itu, pertumbuhan ekspor Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan melalui gambar grafik 1 berikut ini:

Gambar 1. Pertumbuhan Ekspor Indonesia ke Cina (Juta US \$)



Sumber: Kementerian Keuangan

Berdasarkan gambar grafik 1 di atas, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu tujuh tahun ekspor Indonesia ke Cina terus meningkat meskipun masih di bawah ekspor Indonesia ke Jepang yang sebelumnya menjadi sasaran utama pasar ekspor Indonesia. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009 pertumbuhan ekspor Indonesia ke Cina lebih tinggi dari pertumbuhan Ekspor Indonesia ke Jepang. Pada tahun tersebut terjadi tren penurunan ekspor Indonesia ke Jepang, sedangkan penurunan ekspor Indonesia ke Cina cenderung stabil karena Cina tidak dipengaruhi oleh krisis ekonomi global yang pada saat itu sedang melanda dunia. Artinya, pada tahun 2008 ekspor Indonesia ke Jepang terpengaruh oleh krisis ekonomi dunia sehingga pertumbuhan ekspor menurun. Sementara itu, ekspor Indonesia ke Cina tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi tersebut karena perekonomian Cina tidak mengalami kontraksi seperti Jepang, tetapi hanya mengalami penurunan tingkat pertumbuhan sehingga pertumbuhan ekspor cenderung stabil. Dengan kata lain, Cina masih mengimpor produk khususnya bahan mentah dari Indonesia karena pendapatan negara Cina terus meningkat sehingga tetap melakukan impor dari Indonesia. Hal ini sejalan dengan Soekirno (2002) yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara, maka semakin besar pula kemampuan negara tersebut dalam melakukan perdagangan internasional.

Pertumbuhan ekspor Indonesia ke Cina pada tahun 2003-2009 di atas menunjukkan adanya hubungan kedua negara yang semakin erat. Hubungan tersebut terjalin pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri. Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Cina mengalami perkembangan bersamaan dengan ditandatanganinya MoU (*Memorandum of Understanding*) untuk pembentukan forum

energi kedua negara pada tahun 2002 (Sinaga, 2010). Pada bidang energi, Indonesia menjual gas alam ke Cina sejak tahun 2002 sebagai pemasok di Provinsi Fujian yang berlaku selama 20 tahun. Oleh karena itu, kerjasama yang disepakati oleh Indonesia dan Cina banyak terjadi di tahun 2001 dan 2002. Hal tersebut menjadi tahap awal perkembangan hubungan Indonesia dan Cina yang salah satunya dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan ekspor Indonesia ke Cina pada tahun 2003-2009.

Cina merupakan salah satu negara yang memiliki kekuatan utama ekonomi dunia bersama kedua negara Asia Timur lainnya yaitu Jepang dan Korea Selatan. Negara-negara tersebut telah menjadi mitra dagang utama bagi Indonesia dan juga ASEAN dari tahun ke tahun (Keuangan, 2010). Dalam meningkatkan hubungan perdagangan Cina dan ASEAN termasuk Indonesia, negara-negara tersebut menyepakati kerjasama perdagangan bebas yang tergabung dalam ACFTA (*ASEAN China Free Trade Area*). ACFTA merupakan kesepakatan antara negara-negara anggota ASEAN dengan Cina untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang baik tarif ataupun non tarif, peningkatan akses pasar jasa, peraturan dan ketentuan investasi, sekaligus meningkatkan aspek kerjasama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian para Pihak ACFTA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan Cina (Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2018). Negara-negara anggota yang terlibat saling memberikan *preferential treatment* yang merupakan suatu perlakuan khusus yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan perlakuan yang diberikan kepada negara mitra dagang lain non anggota pada umumnya (Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2018). *Preferential Treatment* tersebut dilakukan di tiga sektor yaitu; sektor barang, jasa dan investasi yang bertujuan untuk mempercepat aliran barang, jasa dan investasi diantara negara-negara anggota sehingga terbentuknya kawasan perdagangan bebas.

Pada bulan Januari tahun 2010 ACFTA (*ASEAN China Free Trade Area*) mulai diberlakukan. ACFTA memberikan peluang positif bagi negara anggotanya, termasuk Indonesia dimana ACFTA dapat mendongkrak ekspor Indonesia ke Cina. Namun, di satu sisi besarnya jumlah ekspor Indonesia ke Cina lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah impornya. Cina memiliki produk unggulan yang dapat diekspor ke Indonesia diantaranya adalah produk elektronik, produk barang kimia, barang-barang manufaktur, serta mesin dan peralatan transportasi dimana produk-produk tersebut dapat diperbaharui. Sementara itu, produk unggulan Indonesia yang diekspor ke Cina adalah bahan bakar

mineral dan pelumas, minyak hewani dan tumbuhan yang merupakan produk-produk primer yang sulit untuk diperbaharui. Hal tersebut yang menyebabkan neraca perdagangan Indonesia semakin terpuruk dan terus mengalami defisit pada tahun 2010 sampai Juni tahun 2012. Neraca perdagangan Indonesia dengan Cina mengalami defisit sebesar 4.731.607 dolar AS, 3.271.182 dolar AS, dan 3.843.665 dolar AS (Kementerian Perdagangan, 2017).

Setiap negara memiliki potensi untuk bersinergi guna mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi kedua negara yang terlibat (Keuangan, 2010). Sebelum adanya ACFTA akses pasar produk Indonesia ke Cina masih terbatas, arus investasi Cina ke Indonesia masih terbatas, minimnya transfer teknologi dari Cina ke Indonesia dan lain sebagainya (Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2018). Namun, setelah adanya ACFTA Indonesia memiliki peluang besar untuk merubah keadaan tersebut. Berikut ini merupakan tabel peningkatan nilai ekspor Indonesia ke Cina yang dipengaruhi oleh ACFTA:

Tabel 1. Peningkatan Nilai Ekspor Indonesia ke Cina Sebagai Dampak ACFTA

Uraian	Peningkatan Nilai Ekspor
Tanpa Skema ACFTA	16,20% p.a
Dengan Skema ACFTA	22,03% p.a
Peningkatan nilai ekspor sebagai dampak ACFTA	5,83% p.a
Derajat peningkatan pertumbuhan ekspor sebagai dampak ACFTA	1,36 kali lipat p.a

Sumber: Kementerian Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, diasumsikan bahwa dalam dua tahun mendatang tingkat pertumbuhan nilai ekspor Indonesia ke Cina akan tetap sebesar 22,03% per tahun. Nilai ekspor tersebut berpotensi akan mencapai angka US\$ 25,737,647,279 periode Januari-Desember 2012 dan US\$ 31,408,156,032 pada periode Januari-Desember 2013 (Keuangan, 2010).

Indonesia menjadi negara tujuan utama *foreign direct investment* (FDI), namun kondisi krisis tahun 1998 menyebabkan FDI ke Indonesia mengalami penurunan drastis. Oleh karena itu, untuk mengembalikan Indonesia sebagai tujuan utama FDI, Indonesia harus memiliki strategi untuk meningkatkan kerjasama dengan Cina yang pada saat itu sedang berada di puncak. Pertumbuhan perdagangan kedua negara dan peningkatan FDI harus dipertahankan serta ditingkatkan. Sejak berlakunya ACFTA sebetulnya dapat memberikan peluang bagi Indonesia untuk menarik investor dari Cina. Hal ini berlaku terutama untuk sektor yang lebih kompetitif. Ukuran pasar Indonesia sangat penting untuk mendorong FDI terutama dari Cina. Apabila Indonesia mengekspansi ke pasar kecil, hal tersebut akan mengurangi adanya dorongan untuk menanamkan modal di Indonesia. FDI yang semakin banyak akan memberikan keuntungan ekonomi ke negara penerima modal. Keuntungan tersebut dapat memberikan sumber pendapatan bagi negara yang salah satunya bisa digunakan untuk modal produksi ekspor ke negara pengimpor. Menurut Salvatore (2007) aliran modal merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang berkaitan erat dengan perdagangan internasional yang dalam hal ini adalah ekspor. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal menyebabkan adanya pembaharuan teknologi yang berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa yang akan diekspor. Selain penanaman modal asing yang sudah disinggung di atas, tenaga kerja dapat meningkatkan ekspor Indonesia saat diberlakukannya ACFTA. Ketika tenaga kerja meningkat, produktivitas tenaga kerja juga meningkat. Hal ini akan meningkatkan output yang pada akhirnya meningkatkan ekspor Indonesia ke Cina. Pernyataan tersebut dapat didukung juga melalui adanya Penetapan Tarif Bea Cukai yang berlaku bagi negara ASEAN dan Cina. Indonesia ke Cina dikenakan tarif rendah yaitu 0-5% yang dapat mempermudah proses ekspor yang dilakukan oleh perusahaan besar ataupun kecil yang memproduksi barang ekspor. Menurut Baldwin dan Hanel (2003) perusahaan besar memiliki keunggulan dalam pengembangan teknologi, inovasi, keuangan dan pelatihan. Hal ini juga berlaku untuk perusahaan besar di Indonesia, dimana mereka dapat mengembangkan teknologi dan memberi pelatihan pada setiap karyawannya agar memiliki keterampilan dalam bekerja serta menghasilkan output yang maksimal. Peningkatan produksi barang dan jasa menyebabkan peningkatan output dalam perekonomian. Peningkatan output menyebabkan meningkatnya produktivitas tenaga kerja yang nantinya akan meningkatkan ekspor Indonesia (Ramayani, 2012).

1.2. Rumusan Masalah

Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan Cina, terlebih setelah terbentuknya ACFTA (*ASEAN China Free Trade Area*). Kedua negara tersebut semakin menunjukkan perkembangan pesat terutama dalam perekonomian. Sebelum adanya ACFTA, Indonesia dan Cina memang sudah melakukan kerjasama dalam berbagai bidang, namun masih terbatas. Setelah diberlakukannya ACFTA terjadi peningkatan ekspor Indonesia ke Cina dan kerjasama kedua negara tersebut semakin terbuka lebar. Tetapi, disisi lain ACFTA juga memiliki dampak yang kurang menguntungkan bagi Indonesia. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini berfokus pada ekspor Indonesia ke Cina. Tentunya ekspor tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Berdasarkan penelitian sebelumnya, variabel pendapatan negara pengimpor, tenaga kerja dan penanaman modal asing merupakan faktor yang dapat memengaruhi ekspor suatu negara. Oleh karena itu, masalah utama pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendapatan negara Cina, tenaga kerja dan penanaman modal asing terhadap ekspor Indonesia ke Cina pada saat sebelum dan setelah ACFTA.

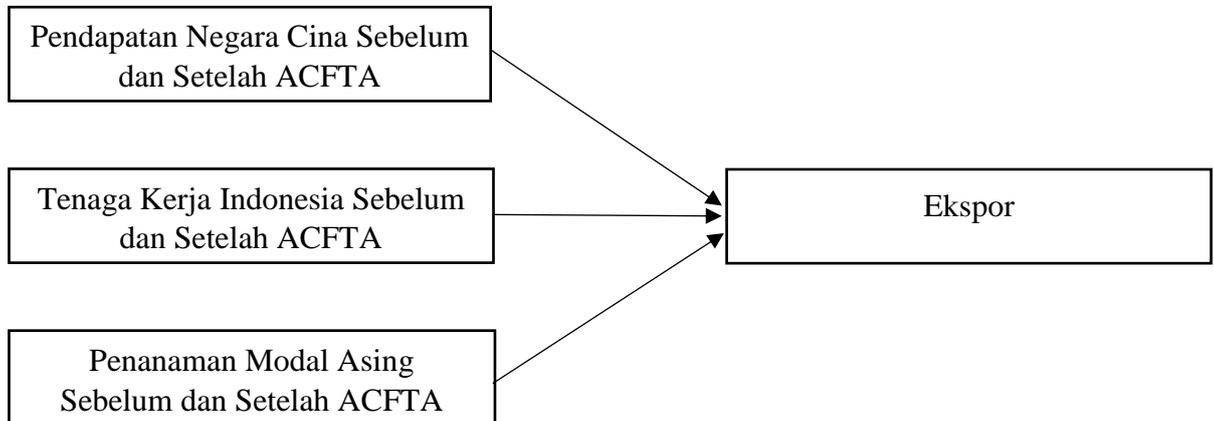
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini berfokus pada ekspor Indonesia ke Cina. Berdasarkan penelitian sebelumnya, variabel pendapatan negara pengimpor, tenaga kerja dan penanaman modal asing merupakan faktor yang dapat memengaruhi ekspor suatu negara. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan negara pengimpor, tenaga kerja dan penanaman modal asing terhadap ekspor Indonesia ke Cina. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ekspor Indonesia ke Cina pada saat sebelum dan setelah ACFTA.

Berdasarkan tujuan di atas, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai artikel rujukan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, bagi pemerintah dan perusahaan yang terlibat dalam kegiatan ekspor, diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang sebetulnya perlu ditingkatkan untuk meningkatkan ekspor Indonesia ke Cina. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait dengan adanya ACFTA yang melibatkan negara Indonesia dan Cina khususnya dalam melakukan ekspor.

1.4. Kerangka Pikir

Gambar 2. Kerangka Pikir



Seperti yang sudah disinggung pada sub bab sebelumnya, ACFTA merupakan kesepakatan antara negara-negara anggota ASEAN dengan Cina untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang baik tarif ataupun non tarif, peningkatan akses pasar jasa, peraturan dan ketentuan investasi, sekaligus meningkatkan aspek kerjasama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian para Pihak ACFTA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan Cina (Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2018). Tujuan dibentuknya ACFTA tersebut diharapkan dapat diwujudkan melalui berbagai faktor. Faktor-faktor inilah yang berpotensi meningkatkan kerjasama ekonomi serta mendorong hubungan perekonomian yang nantinya akan meningkatkan ekspor Indonesia terutama ke Cina. Faktor yang pertama adalah pendapatan negara pengimpor yang dilihat dari GDP negara tersebut. Berdasarkan kerangka pikir yang tertera di atas, pendapatan negara pengimpor dapat memengaruhi ekspor. Teori konsumsi oleh Sukirno pada tahun 2002 menjelaskan bahwa jika dalam konsep perdagangan internasional, pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh negara dalam perekonomian tergantung pada pendapatan yang diterimanya, semakin besar pendapatan negara tersebut semakin besar pula pengeluaran konsumsinya. Konsumsi yang dimaksud adalah konsumsi terhadap barang impor. Dengan kata lain, semakin besar pendapatan nasional atau PDB suatu negara, maka semakin besar pula kemampuan negara tersebut dalam melakukan perdagangan internasional. Dengan melakukan perdagangan internasional, salah satu tujuan dibentuknya ACFTA yaitu meningkatkan

kerjasama ekonomi antar negara anggota diharapkan dapat terwujud. Selanjutnya, tujuan dari dibentuknya ACFTA yaitu untuk meningkatkan hubungan perekonomian yang diharapkan dapat diwujudkan melalui tenaga kerjanya. Berdasarkan kerangka pikir di atas, ekspor juga dipengaruhi oleh tenaga kerja dimana menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) menyebutkan bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang mampu membeli berbagai peralatan canggih tetapi tidak mempekerjakan tenaga kerja terampil dan terlatih, tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efektif. Padahal dengan meningkatnya keterampilan tenaga kerja, diharapkan mampu meningkatkan kualitas produk yang berstandar internasional sehingga mampu meningkatkan ekspor. Teori keunggulan absolut oleh Adam Smith mengemukakan bahwa produk/komoditi yang dihasilkan oleh suatu negara seharusnya memiliki spesialisasi atau memiliki efisiensi input yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain. Teori tersebut juga berpendapat bahwa kedua negara dapat melakukan perdagangan internasional apabila memiliki keunggulan absolut. Tujuan ACFTA dalam meningkatkan perekonomian antar negara anggota yang diharapkan dapat terwujud melalui investasi. Berdasarkan kerangka pikir di atas, penanaman modal asing juga dapat memengaruhi ekspor. Pernyataan ini didukung oleh Chaisrisawatsuk (2007) yang menyatakan bahwa aliran masuk penanaman modal asing menjadi salah satu faktor penting untuk menstimulus peningkatan ekspor suatu negara. Menurut konsep penanaman modal asing dalam teori ekonomi klasik pada penelitian yang dilakukan oleh Rahutami dan Kuniyasari (2018) menjelaskan bahwa secara keseluruhan adanya penanaman modal asing dapat memberikan keuntungan ekonomi kepada negara penerima modal. Pada penelitian ini, ketiga variabel tersebut merupakan variabel-variabel yang dikaitkan dengan ACFTA. Masing-masing variabel akan dilihat pengaruhnya terhadap ekspor Indonesia dan Cina saat sebelum dan setelah adanya ACFTA (*Asean China Free Trade Area*) yang sudah disinggung pada latar belakang dan tujuan penelitian.